

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan gizi secara tepat, lengkap dan seimbang pada bayi di bawah usia lima tahun (balita) dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Oleh sebab itu, gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia sehingga status gizi pada balita perlu mendapatkan perhatian lebih. Salah satu masalah dalam tumbuh kembang balita adalah gizi kurang (Kemenkes RI, 2018).

Gizi kurang (*malnutrition*) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius. Gizi kurang bukan merupakan penyebab langsung kematian, namun gizi kurang pada anak dapat berhubungan dengan kematian anak (Ersanya & Widayati, 2022). Status gizi kurang dapat dilihat dari indeks berat badan menurut Berat Badan/Umur (BB/U) yaitu, Z-score $\geq -3,0$ s/d Z-score $< -2,0$ (Permenkes RI, 2020).

Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menyebutkan prevalensi gizi kurang di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebesar 17% meningkat menjadi 17,1% (Kemenkes RI, 2023). Angka ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yakni 14% (I. Nugroho, 2022).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menyebutkan bahwa gizi kurang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 16,4% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 17,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, jumlah balita dengan gizi kurang tahun 2023 sebanyak 4.494 anak atau 3,87% (Dinkes Kab. Cilacap, 2023). Balita dengan gizi kurang di Kecamatan Gandrungmangu pada tahun 2021 tercatat sebanyak 69 balita kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 49 balita dan meningkat kembali pada tahun 2023 sebanyak 93 balita (UPTD Puskesmas Gandrungmangu I, 2023).

Faktor penyebab gizi kurang, antara lain ketidakseimbangan gizi dalam makanan yang dikonsumsi karena terjangkitnya penyakit infeksi (faktor penyebab langsung), sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah faktor ibu yang memegang peran penting dalam menyediakan serta menyajikan makanan bergizi, karakteristik ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, serta usia saat melahirkan. Faktor tidak langsung lainnya meliputi jumlah anak dalam keluarga, kesediaan pangan keluarga, pola asuh anak, dan pelayanan kesehatan. Ibu memegang peranan penting dalam menyediakan dan menyajikan makanan (Rahma et al., 2020).

Karakteristik ibu dapat mempengaruhi kejadian gizi kurang pada balita (Perdana et al., 2020). Riset yang dilakukan oleh Thasliyah et al. (2021) menyatakan bahwa proporsi tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita gizi kurang paling banyak ialah tingkat pendidikan rendah (53,3%). Ersanya dan Widayati (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia ibu balita dengan

gizi kurang sebagian besar berumur <20 tahun atau >35 tahun (60,5%) dan sebagian besar bekerja (79,1%).

Paritas adalah faktor yang penting sebagai penentu nasib ibu selama masa kehamilan dan persalinan. Ibu yang pernah melahirkan anak lebih dari 3 kali beresiko melahirkan bayi dengan malnutrisi. Hal ini disebabkan karena kondisi kesehatan ibu mulai menurun, rahim sudah melemah karena kerusakan dinding pembuluh darah uterus akibat kehamilan berulang. Hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin dan dapat menyebabkan dan meningkatkan malnutrisi pada bayi (Baidho, 2020).

Gizi kurang pada balita yang terjadi pada tahap awal kehidupan dapat meningkatkan risiko infeksi, morbiditas dan mortalitas bersamaan dengan penurunan perkembangan mental dan kognitif. Gizi kurang pada balita membawa dampak negatif terhadap perkembangan motorik, menghambat perkembangan perilaku dan kognitif yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar dan keterampilan sosial. Selain itu, kekurangan gizi selama masa kanak-kanak menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius di kemudian hari yang meningkatkan risiko terserang penyakit atau cacat dan bahkan kematian (Perdana et al., 2020).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan berupaya untuk mengatasi masalah gizi pada balita melalui penyelenggaraan program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan. Pelaksanaan program melalui Puskesmas, dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun petugas gizi, dengan dukungan pemerintah setempat dan dibantu oleh kader kesehatan. Program-program tersebut diantaranya: Posyandu, program pelatihan Pemberian

Makanan Bayi-Anak (PMBA), dan Kelas Ibu Balita (KIB) (Dinengsih & Suciawati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2023 terhadap 10 ibu balita dengan gizi kurang pada saat mengikuti kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gandrungmangu didapatkan hasil bahwa mayoritas umur ibu balita 20-35 tahun sebanyak 6 orang, berpendidikan SD-SMP sebanyak 7 orang dan mayoritas ibu bekerja membantu suaminya sebanyak 6 orang. Paritas ibu balita dengan gizi kurang sebagian besar multipara sebanyak 7 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membuat sebuah judul peneliti tentang Gambaran Karakteristik Ibu Balita dengan Gizi Kurang di UPTD Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran karakteristik ibu balita dengan gizi kurang di UPTD Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran karakteristik ibu balita dengan gizi kurang di UPTD Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan gambaran usia ibu balita dengan gizi kurang di UPTD Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
 - b. Mendeskripsikan gambaran tingkat pendidikan ibu balita dengan gizi kurang di UPTD Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
 - c. Mendeskripsikan gambaran pekerjaan ibu balita dengan gizi kurang pada di UPTD Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
 - d. Mendeskripsikan gambaran paritas ibu balita dengan gizi kurang di UPTD Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai sarana tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengetahui dan memahami khususnya tentang gambaran karakteristik ibu balita dengan gizi kurang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Ibu Balita

Memberikan informasi kepada keluarga atau orang tua tentang gambaran karakteristik ibu balita dengan gizi kurang yang nantinya dapat sebagai acuan dalam mencegah terjadinya gizi kurang pada balita.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa jurusan kebidanan agar dapat menambah referensi dan sumber mengenai gambaran karakteristik ibu balita dengan gizi kurang.

c. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan informasi dalam memberikan pengetahuan tentang status gizi balita.

d. Bagi UPTD Puskesmas Gandrungmangu I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan status gizi balita dengan memperhatikan karakteristik ibu balita dengan gizi kurang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Ersanya & Widayati (2022), Karakteristik Ibu Pada Balita Dengan Gizi Kurang	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor ibu pada balita dengan gizi kurang di Wilayah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik <i>nonprobability</i> dengan <i>consecutive sampling</i> . Sampel sebanyak 43 ibu yang memiliki balita	Sebagian besar balita yang mengalami gizi kurang memiliki ibu dengan pendidikan rendah menengah (79,1%), ibu bekerja (79,1%), pendapatan keluarga di atas UMR (62,8%), LILA $\geq 23,5$ cm (97,7%) dan usia ibu saat melahirkan anak pertama < 20	Persamaan : 1. Variabel penelitian yaitu karakteristik ibu balita dengan gizi kurang. 2. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. 3. Teknik sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> .

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	dengan gizi kurang. Data didapatkan menggunakan lembar ekstraksi data yang menanyakan faktor ibu, yaitu pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan ibu, ukuran lingkaran lengan atas (LILA) ibu saat hamil, dan usia ibu saat melahirkan anak pertama. Analisis data menggunakan analisis univariat.	atau >35 tahun (60,5%)	4. Analisis data menggunakan analisis univariat. Perbedaan : 1. Karakteristik yang diteliti peneliti adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas. 2. Lokasi dan Waktu penelitian
Thasliyah et al. (2021), Karakteristik Ibu dan Balita yang Menderita Gizi Kurang	Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui karakteristik ibu dan balita yang menderita gizi kurang. Penelitian ini merupakan studi observasional deskriptif dengan jenis penelitian kohort retrospektif. Pemilihan sampel berdasarkan total sampling. Besar sampel yang digunakan ialah 60 orang. Data yang diambil merupakan data sekunder dari data Puskesmas Dasan Tapen dan data primer melalui kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat.	Ditemukan sebanyak 86,7% balita gizi kurang tidak ada riwayat penyakit infeksi namun 63,3% ibu memiliki riwayat penyakit selama kehamilan. 76,7% ibu pertama kali memberikan MPASI saat 6 bulan dan ASI eksklusif. Terdapat 53.3% ibu berpendidikan rendah. Balita gizi kurang ditemukan saat usia 12-24 bulan sebanyak 38.3%, berjarak kelahiran ≥ 2 tahun sebanyak 63.3%, dan 86.7% berat badan lahir ≥ 2500 gram	Persamaan : 1. Variabel penelitian yaitu karakteristik ibu balita dengan gizi kurang. 2. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. 3. Analisis data menggunakan analisis univariat. Perbedaan : 1. Karakteristik yang diteliti peneliti adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas.. 2. Lokasi dan Waktu penelitian

